

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMINATAN
KONTRASEPSI IUD PADA AKSEPTOR DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS DORO I PEKALONGAN**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Kebidanan Program Pendidikan Sarjana Kebidanan dan Profesi
Bidan**



Disusun Oleh :
INTAN PRAMESTI
NIM. 32102100017

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
DAN PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMINATAN
KONTRASEPSI IUD PADA AKSEPTOR DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS DORO I PEKALONGAN**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Kebidanan Program Pendidikan Sarjana Kebidanan dan Profesi
Bidan**



Disusun Oleh:

INTAN PRAMESTI

NIM. 32102100017

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
DAN PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMINATAN
KONTRASEPSI IUD PADA AKSEPTOR DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS DORO I PEKALONGAN**

Disusun Oleh :

INTAN PRAMESTI

NIM. 32102100017

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

28 Februari 2023

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping

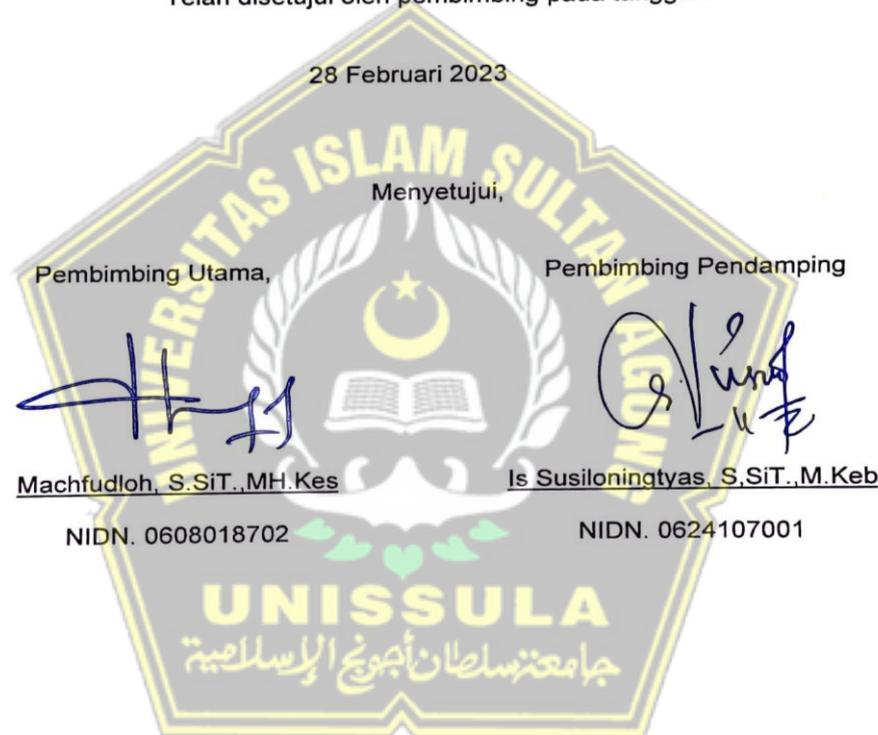


Machfudloh, S.SiT.,MH.Kes

Is Susiloningtyas, S.SiT.,M.Keb

NIDN. 0608018702

NIDN. 0624107001



HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMINATAN KONTRASEPSI IUD PADA AKSEPTOR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DORO I PEKALONGAN

Disusun Oleh :
INTAN PRAMESTI
NIM. 32102100017

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Tim Penguji Pada Tanggal :
1 Maret 2023

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua,
Emi Sutrisminah, S.SiT.,M.Keb
NIDN. 0612117202

(.....)

Anggota,
Machfudloh, S.SiT.,MH.Kes
NIDN. 0608018702

(.....)

Anggota,
Is Susiloningtyas, S.SiT.,M.Keb
NIDN. 0624107001

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kedokteran
UNISSULA Semarang,

Ka. Prodi Sarjana Kebidanan
FK UNISSULA



Dr.dr.H.Setyo Trisnadi Sp.KF.SH
NIDN. 0613066402

Rr. Catur Leny W,S.SiT.,M.Keb
NIDN. 0626067801

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya Tulis Ilmiah ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya Tulis Ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. Dalam Karya Tulis Ilmiah ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 1 Maret 2023

Pembuat Pernyataan



Intan Pramesti

NIM. 32102100017



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Pramesti

NIM : 32102100017

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty- Free Right)** kepada Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul :

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMINATAN KONTRASEPSI IUD PADA AKSEPTOR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DORO I PEKALONGAN

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Adanya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula berhak menyimpan, mengalih media /formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (Database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Semarang

Pada Tanggal : 1 Maret 2023

Pembuat Pernyataan



Intan Pramesti

NIM. 32102100017

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga pembuatan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “ Hubungan Dukungan Suami Terhadap Peminatan Kontrasepsi IUD Pada Akseptor Di Wilayah Kerja Puskesmas Doro I Pekalongan” ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan (S.Keb.) dari prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini adalah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Gunarto, SH., SE.,Akt., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. dr. H. Setyo Trisnadi, Sp.KF, SH., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Unissula Semarang.
3. RR. Catur Leny Wulandari, S.SiT, M. Keb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. dr Sriyono, selaku kepala Puskesmas Doro I yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di tempat praktik tersebut.
5. Machfudloh, S.SiT.,MH.Kes, selaku dosen pembimbing satu yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
6. Is Susiloningtyas, S,SiT.,M.Keb, selaku dosen pembimbing dua yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
7. Emi Sutrisminah, S.SiT.,M.Keb, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

9. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari bahwa hasil Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semarang, 1 Maret 2023

Penulis

Intan Pramesti



DAFTAR ISI

SAMPUL	
JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	v
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	ii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori.....	13
B. Kerangka Teori.....	29
C. Kerangka Konsep.....	30
D. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	311
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	311
B. Subjek Penelitian.....	311
C. Prosedur Penelitian	344

D. Variabel Penelitian.....	366
E. Definisi Operasional Penelitian	366
F. Metode Pegumpulan Data	377
G. Metode pengolahan data	42
H. Analisis Data	43
I. Waktu dan Tempat	45
J. Etika penelitian	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan	50
C. Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	8
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	38
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner	39
Tabel 4.1 Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Doro I Pekalongan.....	48
Tabel 4.2 Gambaran Minat Ibu Dalam Pemilihan IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Doro I Pekalongan	49
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	49
Tabel 4.4 Hubungan Dukungan Suami Terhadap Peminatan Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Doro I.....	49



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teori.....	29
Bagan 2. Kerangka Konsep.....	30
Bagan 3. Prosedur Penelitian.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Prodi Kebidanan
- Lampiran 2. Surat pemerintah Kota Kabupaten Pekalongan Dinas Kesehatan
- Lampiran 3. Surat Kesediaan Pembimbing I
- Lampiran 4. Surat Kesediaan Pembimbing II
- Lampiran 5. Lembar Ethical Clearance
- Lampiran 6. Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 7. Lembar Kuesioner Dukungan suami dan Minat
- Lampiran 8. Lembar Konsultasi Pembimbing I
- Lampiran 9. Lembar Konsultasi Pembimbing II
- Lampiran 10. Jadwal Penelitian
- Lampiran 11. Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner
- Lampiran 12. Data Excel
- Lampiran 13. Data SPSS



ABSTRAK

Latar Belakang : Dukungan suami mempunyai peranan penting, karena suami sebagai kepala keluarga berhak untuk mendukung atau tidak mendukung terhadap pemilihan pengambilan keputusan menggunakan kontrasepsi pada ibu. Adanya keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan terhadap pemilihan kontrasepsi pada ibu dapat mendukung upaya peningkatan penggunaan kontrasepsi IUD.

Tujuan Penelitian : Menganalisa Adanya Hubungan Dukungan Suami Terhadap Peminatan Kontrasepsi IUD Pada Akseptor di Wilayah Puskesmas Doro I Pekalongan.

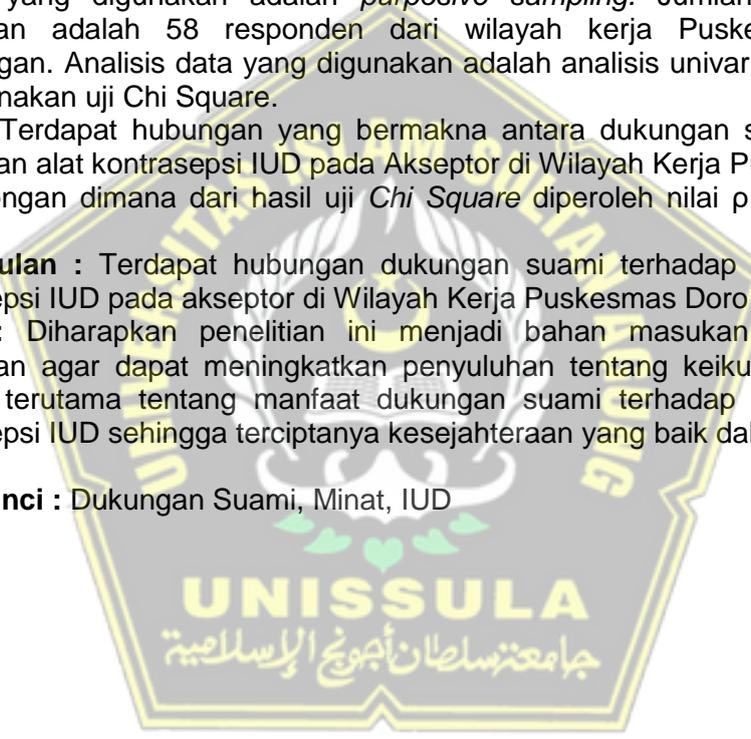
Metode Penelitian : Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 58 responden dari wilayah kerja Puskesmas Doro I Pekalongan. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat, menggunakan uji Chi Square.

Hasil : Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami terhadap peminatan alat kontrasepsi IUD pada Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Doro I Pekalongan dimana dari hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai p Value $0,031 < 0,05$.

Kesimpulan : Terdapat hubungan dukungan suami terhadap peminatan alat kontrasepsi IUD pada akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Doro I Pekalongan.

Saran : Diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan bagi petugas kesehatan agar dapat meningkatkan penyuluhan tentang keikutsertaan dalam ber KB terutama tentang manfaat dukungan suami terhadap peminatan alat kontrasepsi IUD sehingga terciptanya kesejahteraan yang baik dalam keluarga.

Kata Kunci : Dukungan Suami, Minat, IUD



ABSTRACT

Background :Husband's support has an important role, because the husband as the head of the family has the right to support or not support the choice of decision-making to use contraception for the mother. The husband's involvement in decision making regarding the choice of contraception for mothers can support efforts to increase the use of IUD contraception.

Research purposes :Analyzing the existence of a relationship between husband's support and interest in IUD contraception in acceptors atDoro I Pekalongan Community Health Center.

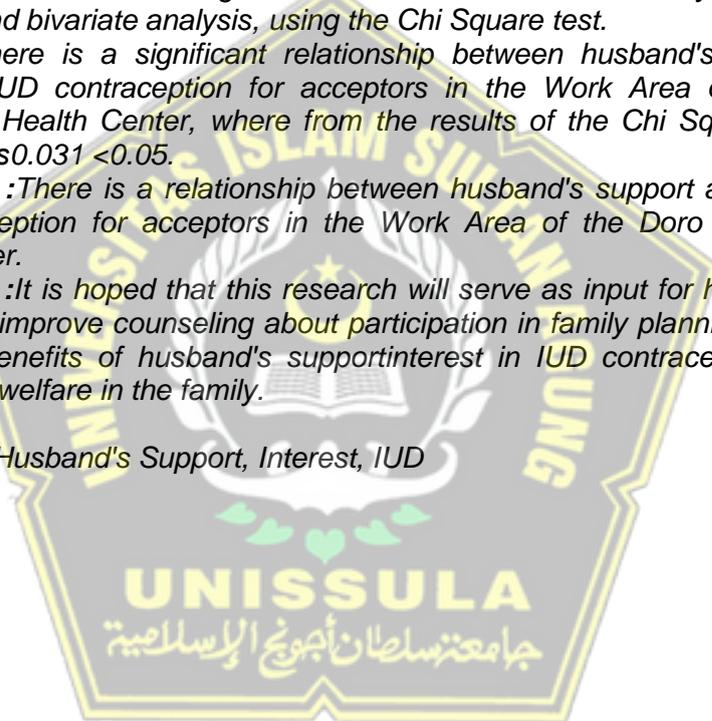
Research methods :The design used in this research is correlational analytic with cross sectional approach. While the sampling technique used is purposive sampling. The number of samples used was 58 respondents from the working area of the Doro I Pekalongan Health Center. The data analysis used was univariate and bivariate analysis, using the Chi Square test.

Results :There is a significant relationship between husband's support and interest in IUD contraception for acceptors in the Work Area of the Doro I Pekalongan Health Center, where from the results of the Chi Square test, the value p Values $0.031 < 0.05$.

Conclusion :There is a relationship between husband's support and interest in IUD contraception for acceptors in the Work Area of the Doro I Pekalongan Health Center.

Suggestion :It is hoped that this research will serve as input for health workers so they can improve counseling about participation in family planning, especially about the benefits of husband's support interest in IUD contraception so as to create good welfare in the family.

Keywords :Husband's Support, Interest, IUD



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga berencana (KB) secara umum merupakan suatu usaha untuk mengatur banyaknya jumlah kelahiran, sehingga bagi ibu, bayi, ayah serta keluarganya / masyarakat yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kelahiran tersebut (Irmawaty Lenny Sirait, 2020). Keluarga berencana adalah program untuk mengatur jumlah anak dan jarak kelahiran anak yang diinginkan (Jannah, 2018). Maka dari itu pemerintah mencanangkan program Keluarga Berencana sebagai cara untuk mencegah dan menunda kehamilan (Jannah, 2018).

Pentingnya program KB untuk menekan ledakan penduduk. Program ini mengamankan batasan tertentu jumlah anak (BKKBN, 2017). Tak hanya terkait pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, peran KB turut mencegah bertambahnya jumlah angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Seperti diketahui, dekatnya jarak kelahiran antara anak yang satu dengan lainnya, serta jumlah anak yang terlalu banyak akan mempengaruhi peningkatan AKB dan AKI (BKKBN, 2016).

Berdasarkan Laporan Hasil Pelayanan Kontrasepsi Januari-Juli 2013 (BKKBN), cakupan KB Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran dibandingkan dengan cakupan peserta KB Baru masih sebesar 13,27%. Capaian tersebut juga masih didominasi oleh non MKJP yaitu suntikan (52,49%) dan pil (18,95%), sementara capaian MKJP implan (8,08%),

IUD (14,06%), MOW (3,27%) dan MOP (0,02%). Menurut (Amraeni, 2022) Metode kontrasepsi jangka panjang adalah kontrasepsi bersifat jangka panjang yang terdiri dari IUD, implan, MOP, MOW. Kontrasepsi tersebut dapat di pakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien dengan tujuan menjarangkan kelahiran lebih dari 3 tahun / lebih pada pasangan usia subur yang belum ingin memiliki anak (Amraeni, 2022).

Dari beberapa pilihan metode kontrasepsi jangka pajang (MKJP), banyak alat kontrasepsi yang dapat dipakai oleh akseptor, dan saat ini pemerintah sedang gencar meningkatkan capaian peserta KB jangka panjang, salah satu jenis alat kontrasepsi jangka panjang Intra Uteri Device (IUD) yang berfungsi mencegah atau mengatur kehamilan, sehingga ibu dan pasangannya bisa merencanakan keluarga yang sejahtera. IUD yang merupakan AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) merupakan suatu usaha manusia untuk menekan kesuburan sejak berabad-abad (Dewi *et al.*, 2021). Menurut (Candara, Nur dan Retnaningsih, 2019) IUD bersifat reversible, tidak menimbulkan efek sistemik, efektivitas tinggi, dan juga dapat di gunakan oleh semua wanita di usia reproduksi selama wanita itu tidak memiliki kontraindikasi dari IUD.

Menurut data yang ada pada tahun 2020 jumlah PUS di Indonesia sebanyak 6.528.048 pasang dengan 72,9% merupakan peserta KB aktif. Adapun jenis kontrasepsi yang digunakan oleh peserta yaitu IUD sebanyak 11.91 %, pil 13.62 %, suntik 46.49 %, implan 17.55 %, mow 6.18 %. Sedangkan menurut profil kesehatan Indonesia sebagian besar

akseptor yang memilih menggunakan KB suntik sebesar 72.9 %, pil 19.4 %, implan 8.5 %, mow 2.6 %, dan IUD 8,5 % (KEMENKES RI, 2020). Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa cakupan pengguna KB IUD masih rendah dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya (Dinkes, 2020). Jumlah PUS di Jawa Tengah pada tahun 2021 sebanyak 6.408.024 pasangan dengan jumlah pengguna IUD sebesar 419.097 orang. Di Pekalongan sendiri, pengguna IUD mencapai 8.532 orang dari 209.617 PUS. (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2021).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Doro I diperoleh data jumlah akseptor baru peserta KB IUD pada periode tahun 2020 sampai 2022 sebagai berikut: tahun 2020 tercatat 24 orang (0,4 %) akseptor baru MKJP dengan jumlah akseptor baru peserta KB IUD sebanyak 5 orang (0,1 %), tahun 2021 akseptor baru MKJP sebanyak 83 orang (1,4 %) dengan jumlah akseptor baru peserta KB IUD 9 orang (0,2 %), dan pada tahun 2022 tercatat akseptor baru MKJP sebanyak 87 orang (1,5 %) dengan jumlah akseptor baru peserta KB IUD 18 orang (0,3 %). Berdasarkan data tersebut bisa dilihat bahwa akseptor baru KB IUD di Puskesmas Doro I terhitung masih berkisar 0,1%-0,3%.

Dari hasil survey pendahuluan diatas, minat ibu di wilayah kerja Puskesmas Doro I terhadap penggunaan kontrasepsi IUD masih sangat rendah rendah. Hal ini diakibatkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan KB IUD, antara lain adalah ketidaktahuan peserta tentang kelebihan KB IUD, dimana pengetahuan terhadap alat kontrasepsi merupakan pertimbangan dalam menentukan metode kontrasepsi yang digunakan, paritas / jumlah anak, faktor umur,

pendidikan, adanya hambatan dukungan dari suami dalam pemakaian alat kontrasepsi IUD, dan faktor agama. Penyebab paling dominan menurut hasil survei pendahuluan tersebut adalah kurangnya dukungan dari pasangan/ suami untuk menggunakan KB IUD karena para suami takut mengganggu hubungan seksual.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Puskesmas Doro I terhadap 10 calon akseptor baru diperoleh bahwa 3 orang mendapatkan dukungan dari suami dan 7 orang tidak mendapat dukungan dari suami karena beberapa faktor, diantaranya 4 orang tidak mendapat dukungan karena suami mereka takut saat berhubungan, 2 orang tidak mendapat dukungan karena takut istrinya kesakitan saat pemasangan IUD, serta satu orang tidak mendapat dukungan karena suami khawatir dengan efek samping yang akan ditimbulkan dari penggunaan IUD dimana nanti akan mengganggu aktivitas istrinya.

Minat penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposing (dari diri sendiri) yang mencakup pengetahuan, sikap, umur, jumlah anak, persepsi, pendidikan, ekonomi dan variabel demografi. Faktor enabling (pemungkin) yang mencakup fasilitas penunjang, sumber informasi dan kemampuan sumber daya, dan faktor reinforcing (penguat) yang mencakup dukungan keluarga seperti (suami), serta tokoh masyarakat (Irianto, 2014).

Faktor dari minat penggunaan kontrasepsi pada faktor penguat, dukungan suami mempunyai peranan penting, karena suami sebagai kepala keluarga berhak untuk mendukung atau tidak mendukung terhadap pemilihan pengambilan keputusan menggunakan kontrasepsi

pada ibu (Irianto, 2014). Adanya keterlibatan dalam pengambilan keputusan terhadap pemilihan kontrasepsi pada ibu akan menjamin kelangsungan dalam pemakaian kontrasepsi tersebut. Dengan demikian hal ini juga bisa digunakan sebagai suatu upaya untuk menurunkan tingkat fertilitas. Namun pada kenyataannya keterlibatan suami dalam penggunaan metode kontrasepsi masih kurang terutama penggunaan kontrasepsi IUD (BKKBN, 2015).

Semakin besar dukungan yang di berikan maka semakin sesuai keinginan atau rasa puas kepada dua belah pihak dalam pengambilan keputusan, sebaliknya jika dukungan yang di berikan suami kurang maka akan timbul ketidak puasan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi dari hasil penelitian (Tri *et al.*, 2021). Adanya keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan terhadap pemilihan kontrasepsi pada ibu dapat mendukung upaya peningkatan penggunaan kontrasepsi IUD.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Suami Terhadap Peminatan Kontrasepsi IUD Pada Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Doro I Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Hubungan Dukungan Suami terhadap Peminatan Kontrasepsi IUD pada Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Doro I Pekalongan”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisa Adanya Hubungan Dukungan Suami Terhadap Peminatan Kontrasepsi IUD Pada Akseptor di Wilayah Puskesmas Doro I Pekalongan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Doro I Pekalongan
- b. Mengidentifikasi minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Doro I Pekalongan
- c. Mengetahui adanya hubungan dukungan suami terhadap peminatan alat kontrasepsi IUD pada Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Doro I Pekalongan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi ilmu kesehatan dan dapat dijadikan sebagai pengalaman baru dalam melakukan penelitian serta dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh dari kampus dengan yang ada di masyarakat

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi akseptor KB

Sebagai wacana mengenai alat kontrasepsi IUD khususnya tentang adanya dukungan suami, juga sebagai masukan pada suami agar ikut serta dalam pemilihan kontrasepsi pada ibu, dan berpengaruh pada penggunaan alat kontrasepsi yang tepat dan sesuai.

b. Bagi tenaga kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan tentang manfaat dukungan suami dalam peminatan kontrasepsi IUD di masyarakat.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi akseptor dalam memilih penggunaan IUD.



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti & Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Husband's Support With Use The Of The IUD Contraseption In The Acceptors In TheWorking Area In The Puskesmas Batu Aji	Junita Henritte, Brain Gantoro, 2021	Desain penelitian Menggunakan survei analitik dengan pendekatan crosssectional Sampel Sebanyak 99 orang Variabel dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD Menggunakan kuisoner Analisis chi-square	<p>1. Kategori dukungan suami terhadap penggunaan IUD yaitu mendukung sebesar 82,8% dan tidak mendukung 17,2%</p> <p>2. Kategori pemilihan alat kontrasepsi IUD yaitu menggunakan IUD sebesar 31,1% dan tidak menggunakan IUD sebesar 68,7%.</p> <p>3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap penggunaan IUD dengan nilai p value 0,001</p>	<p>1. Desain penelitian Menggunakan survei analitik dengan pendekatan crosssectional</p> <p>2. Instrument menggunakan kuesioner</p> <p>3. Menggunakan Analysis chi-square</p> <p>4. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling</p>	<p>1. Populasi seluruh akseptor KB</p> <p>2. Tempat penelitian</p>

2. Husband Support With Mother's Interest In Selection Of Intra Uterine Device (IUD) Contraception: Literatur Review	Hetsri Shinta, Ika Friscila, Fadhiyah Noor Anisa 2021	Metode penelitian yang digunakan adalah Literature Review. Sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal di Google Scholar dengan kata kunci Dukungan Suami, Minat Ibu, Kontrasepsi IUD.	Hasil dari jurnal yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan suami dengan minat ibu dalam memilih Alat Intra Uterine Device (IUD), namun masih banyak ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami untuk pemilihan Intra Uterine Device (IUD).	Variable independent dan variable dependent sama	1. Metode penelitian yang digunakan adalah Literature Review. Penulisan ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan menggunakan sumber jurnal yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah direview. 2. Tempat penelitian
3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Ibu	Binwati, Hariyono, Devi Fitria	Metode penelitian : Desain	1. Dukungan suami pada ibu (istri) dari PUS di Ponkesdes Penganten	1. Penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik	1. Sampel yang digunakan adalah simple random

<p>Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Di Ponkesdes Penganten Puskesmas BalenBojonegoro)</p>	<p>Sandi 2020</p>	<p>penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. deskriptif kuantitatif, Menggunakan pendekatan case control dengan menggunakan kuesioner</p>	<p>Puskesmas Balen Bojonegoro sebagian responden suami rendah. 2. Minat ibu (istri) dalam pemilihan Alat Kontrasepsi Rahim dari PUS di Ponkesdes Puskesmas Balen Bojonegoro sebagian responden rendah. 3. Ada hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi dalam rahim di Ponkesdes Penganten Puskesmas Balen Bojonegoro.</p>	<p>Balen ada besar dukungan suami dalam PUS di Balen ada besar minat</p> <p>korelasional dengan pendekatan cross sectional 2. Teknik pengambilan Instrumen yang digunakan adalah kuesioner 3. Variabel independent dukungan suami 4. Variabel dependent minat ibu</p>	<p>sampling. 2. Analisa data menggunakan <i>Rank Spearman</i> 3. Tempat penelitian</p>
--	-------------------	--	--	--	--

			Analisa data menggunakan 'Uji Rank Spearman			
4.	Hubungan Dukungan Suami Dan Minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin	Novita Dewi Iswandari, Agnes Christie Rinda, Euis Permatasari Sumantry 2018	Penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel adalah seluruh Wanita Usia Subur yang berkunjung dan menggunakan kontrasepsi di wilayah kerja puskesmas pekauman Banjarmasin pada bulan Oktober 2018 yang	Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi Intra Uterine Device (p value=0,000<alpha 0,05) dan ada hubungan minat Wanita Usia Subur dalam penggunaan kontrasepsi Intra Uterine Device (p value=0,005<alpha 0,05).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian menggunakan survey analitik 2. Pendekatan cross sectional 3. Menggunakan uji chi square 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan teknik Accidental Sampling 2. Tempat penelitian

			berjumlah 54 orang, diambil menggunakan teknik Accidental Sampling. Data dianalisis menggunakan uji Chi Square.			
5.	Hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap minat ibu dengan penggunaan AKDR	(Delima, Andriani dan Permana, 2022)	Jenis metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain cross sectional, dimana kedua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen yang diduga berhubungan dengan minat ibu dalam penggunaan AKDR diteliti	Hasil analisis pengetahuan dan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan AKDR didapatkan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna. Disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan AKDR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan desain cross sectional 2. Menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate dengan uji statistik chi-square 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengambilan sampel dengan teknik total sampling 2. Tempat penelitian

pada waktu
bersamaan.
Penelitian
dilakukan di
Kenagarian
Simbungo
pada bulan
Januari 2022
sampai Maret
2022.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. IUD (Intra Uterine *Devices*)

a. Pengertian

Kontrasepsi berasal dari kata “kontra” yang berarti mencegah atau menghalangi dan “konsepsi” yang berarti pembuahan atau pertemuan antara sel telur dengan sperma. Kontrasepsi berarti cara untuk mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur dengan sperma (Irmawaty Lenny, 2020).

Kontrasepsi IUD yaitu alat kontrasepsi yang dimasukkan kedalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terdiri dari plastic (*Polyethylene*), ada yang dililit tembaga (Cu), dililit tembaga perak (Ag), dan ada pula yang batangnya berisi hormon progesteron. Cara kerjanya, menghambat kemampuan sperma untuk masuk ketuba falopi, memengaruhi fertilisasi sebelum ovum mencapai kavum uteri, IUD bekerja terutama mencegah implantasi telur dalam uterus. Saat pemasangan IUD adalah pada waktu haid, segera setelah induksi post abortus, setiap saat bila yakin tidak hamil, post abortus, selama 1-5 hari setelah senggama yang tidak dilindungi (Dewi Dina, 2021).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi

Faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi yaitu usia ibu (klasifikasi usia produktif ibu 20-25 tahun, 26-30 tahun, 31-35 tahun), pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, pengetahuan, sikap ibu, dukungan suami, dan pelayanan KB (Putri *et al.*, 2019).

c. Efektivitas IUD

Efektifitas IUD tinggi walau masih terjadi 1-3 kehamilan per 100 wanita pertahun, sedangkan untuk lippes loop 2 kehamilan pertahun, dan untuk second generation cu IUD < 1 kehamilan per 100 wanita pertahun dan 1,4 kehamilan per 100 wanita setelah pemakaian. IUD yang berlapis tembaga sebaiknya diganti setelah kurang lebih 4 tahun pemakaian, karena semakin lama efektifitasnya akan menurun (Fitri, 2018).

d. Cara Kerja IUD

- 1) Menghambat kemampuan sperma masuk kedalam tuba fallopi
- 2) Mempengaruhi fertilitas sebelum ovum mencapai kavum uteri
- 3) IUD bekerja terutama mencegah sperma dan ovum bertemu, walaupun IUD membuat sperma sulit masuk kedalam alat reproduksi wanita dan mengurangi kemampuan sperma untuk fertilitas
- 4) Memungkinkan untuk mencegah implantasi telur dalam uterus (Ulfah, 2013).

e. Keuntungan dan Kerugian

Keuntungan menggunakan IUD :

- 1) Praktis

- 2) Ekonomis
- 3) Aman
- 4) Mudah diperiksa
- 5) Efektif untuk proteksi jangka panjang
- 6) Tidak mengganggu hubungan suami istri
- 7) Tidak mempengaruhi kualitas volume ASI
- 8) Dapat dipasang segera setelah melahirkan/sesudah abortus
- 9) Tidak ada interaksi dengan obat-obatan

Kerugian menggunakan IUD :

- 1) Perubahan siklus menstruasi (pada bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan), menstruasi lebih lama dan banyak serta lebih sakit, *spotting*.
- 2) Rasa nyeri/mulas beberapa saat setelah pemasangan
- 3) Tidak mencegah infeksi menular seksual (IMS), HBV, dan HIV/AIDS
- 4) Tidak baik digunakan pada wanita penderita infeksi menular seksual/ wanita yang sering berganti ganti pasangan, karena penyakit radang panggul sering terjadi setelah wanita IMS memakai IUD.
- 5) Seringkali wanita merasa takut setelah pemasangan IUD karena diperlukan pemeriksaan panggul saat pemasangan IUD
- 6) Klien tidak dapat melepas IUD sendiri, harus tenaga kesehatan yang sudah terlatih

- 7) Harus memeriksakan posisi benang IUD dari waktu ke waktu, untuk melakukannya wanita harus memasukkan jari kedalam vagina, sebagian besar wanita takut melakukan hal ini (Taufika dan Wuri, 2015).

f. Indikasi Pemasangan IUD

- 1) Usia reproduktif
- 2) Pernah melahirkan dan mempunyai anak, dan ukuran Rahim tidak kurang dari 5 cm
- 3) Menginginkan menggunakan kontrasepsi jangka panjang
- 4) Menyusui yang menginginkan menggunakan kontrasepsi
- 5) Setelah mengalami abortus dan tidak terlihat adanya infeksi
- 6) Resiko rendah dari IMS
- 7) Tidak menghendaki metode hormonal
- 8) Tidak ada kontraindikasi (Fitri, 2018).

g. Kontraindikasi Pemasangan IUD

- 1) Sedang hamil/diduga hamil
- 2) Perdarahan pervaginam yang belum jelas diketahui penyebabnya
- 3) Sedang menderita IMS/infeksi genitalia
- 4) Kelainan bawaan uterus abnormal/tumor jinak rahim yang dapat dipengaruhi kavum uteri
- 5) Penyakit trofoblas yang ganas
- 6) Diketahui menderita TBC pelvik
- 7) Kanker alat genitalia
- 8) Ukuran rongga Rahim kurang dari 5 cm (Ulfah, 2013)

h. Efek samping dan komplikasi

Efek samping yang ditimbulkan IUD meliputi :

- 1) Perubahan siklus haid (pada 3 ulan pertama dan berkurang setelah 3 bulan)
- 2) Haid lebih lama dan banyak
- 3) Perdarahan (spotting) antar mesnstruasi
- 4) Saat haid lebih sakit

Komplikasi IUD meliputi :

- 1) Merasakan sakit dan kejang selama 3-5 hari setelah pemasangan
- 2) Perdarahan berat pada waktu haid/ diantaranya terjadinya anemia
- 3) Perforasi dinding uterus (bila pemasangan benar sangat jarang terjadi)
- 4) Tidak mencegah infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS
- 5) Penyakit radang panggul setelah wanita IMS memakai IUD, yang dapat memicu infertilitas (Jannah, 2018).

i. Waktu Pemasangan IUD

- 1) Dipasang kapan saja dalam siklus haid selama yakin tidak dalam kondisi hamil
- 2) Pemasangan setelah persalinan (48 jam setelah persalinan)
- 3) Setelah 4 minggu pasca persalinan dan dipastikan tidak sedang hamil
- 4) Antara 48 jam-4 minggu pasca persalinan, dapat menggunakan kontrasepsi metode yang lain

- 5) Setelah aborsi/keguguran, jika mengalami keguguran 7 hari terakhir boleh dipasang (tidak ada infeksi), jika keguguran lebih dari 7 hari terakhir boleh dipasang (pastikan tidak hamil)
- 6) Jika terjadi infeksi boleh melakukan pemasangan IUD setelah sembuh
- 7) Jika ganti dari metode yang lain, jika tidak bersenggama sejak haid terakhir dan menggunakan metode kontrasepsi lain IUD boleh dipasang (Siti dan Rinawati, 2016).

j. Cara memeriksa benang IUD

- 1) Datang ketenaga kesehatan
- 2) Memeriksa sendiri yaitu dengan cara cuci tangan terlebih dahulu, duduk dalam posisi jongkok, masukkan jari kedalam vagina dan rasakan benang dimulut rahim, cuci tangan setelah selesai (Siti dan Rinawati, 2016).

2. Dukungan Suami

a. Pengertian

Dukungan suami adalah suatu upaya yang diberikan pada istri, baik moril maupun materil untuk memotivasi dalam melaksanakan kegiatan (Iman M, 2015). Dalam keluarga dukungan suami mempunyai peranan penting, karena suami sebagai kepala berhak untuk mendukung atau tidak mendukung terhadap pengambilan keputusan menggunakan kontrasepsi pilihan ibu. Adanya keterlibatan dalam pengambilan keputusan

terhadap kontrasepsi pilihan istri akan menjamin kelangsungan dalam pemakaian kontrasepsi tersebut (BKKBN, 2016).

Dukungan sosial dari pasangan memberi pengaruh penting yakni :

1) Keterdekatan hubungan

Pemberian dukungan dari pasangan memiliki keterdekatan yang lebih tinggi dibandingkan sumber dukungan lainnya. Keterdekatan disini menekankan pada kualitas hubungan, seseorang yang memiliki hubungan dekat cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik.

2) Ketersediaan pemberi hubungan

Setiap individu memiliki keyakinan mendapat dukungan pasangannya jika menghadapi kesulitan bisa mengatasi permasalahan tersebut lebih kreatif dibandingkan mereka yang tidak mendapat ketersediaan dukungan.

3) Kualitas Pertemuan

Pasangan hidup memiliki frekuensi pertemuan yang lebih sering, sehingga pemberian dukungan social lebih dapat diberikan oleh suami atau istri dari pada dukungan dari orang lain (Ariyanta, 2013).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan suami

1) Keintiman

Dari keintiman dukungan social lebih banyak diperoleh dari pada aspek lainnya. Semakin intim hubungan maka dukungan yang didapat akan semakin besar.

2) Harga Diri

Seseorang dengan harga diri menganggap bantuan dari orang lain adalah suatu bentuk penurunan harga diri karena mendapat bantuan dari orang lain karena berarti tidak mampu berusaha sendiri.

3) Ketrampilan sosial

Seseorang dengan pergaulan yang luas memiliki ketrampilan sosial yang tinggi, sehingga jaringan sosialnya luas. Sedangkan seseorang yang memiliki jaringan yang tidak luas maka ketrampilan sosialnya rendah.

4) Pendapatan

Kebanyakan masyarakat 75%-100% penghasilannya digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup bahkan banyak keluarga yang berpenghasilan rendah.

5) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada wawasan dan pengetahuan suami sebagai kepala keluarga. Semakin rendah pengetahuan suami maka akses terhadap informasi kesehatan istrinya akan berkurang, sehingga suami akan kesulitan dalam mengambil keputusan (Vita, 2017)

c. Bentuk Bentuk Dukungan

1) Dukungan Emosional

Aspek – aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan, dan didengarkan.

Dukungan emosional suami merupakan bentuk atau jenis dukungan yang diberikan oleh suami meliputi ekspresi empati, misalnya mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, memahami, ekspresi kasih sayang dan perhatian. Dukungan emosional akan membuat individu merasa nyaman (Friedman dalam Kinasih, 2017)

2) Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan berupa pernyataan setuju dan penilaian positif pada ide ide, perasaan serta performa orang lain, untuk melihat segi positif yang ada, menambah penghargaan diri, membentuk percaya diri dan kemampuan (Fitriana, 2017).

3) Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental suami merupakan dukungan atau bantuan penuh langsung dari suami, bersifat fasilitas atau materi, menyediakan fasilitas yang diperlukan, tenaga, dana, memberi makanan maupun meluangkan waktu untuk melayani dan mendengarkan istri (Fitriana, 2017).

4) Dukungan Informasi

Dukungan informasi adalah memberikan dukungan seperti penjelasan, nasehat, pengarahan, dan saran tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi oleh individu sehingga bisa menentukan sikap dalam menghadapi situasi yang dianggap beban. Memberi

saran bukan perintah sehingga ibu dapat memutuskan untuk mencoba atau tidak (Selye dalam Annisa and Swastiningsih, 2015).

d. Pengukuran Dukungan Suami

Pengukuran dukungan suami menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan terkait meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan informasi, dengan kategori jawaban menggunakan skala *Guttman*. Skala *Guttman* adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang tegas, yaitu ya atau tidak, benar atau salah, pernah atau tidak, positif atau negatif, dan lain-lain (Priadana dan Sunarsi, 2021).

Pengkategorian pengukuran dukungan suami yaitu jika suami menyetujui dan memberikan dukungan untuk menggunakan kontrasepsi maka diberi nilai 1, jika tidak maka diberi nilai 0 lalu nilai dijumlahkan. Jumlah skor dikategorikan menjadi 2 kelompok dengan cut off point median. 0 = tidak mendukung, jika skor diperoleh < median. 1 = mendukung, jika skor yang diperoleh \geq median (Alfiah, 2015).

3. Minat

a. Pengertian Minat

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal / aktifitas, memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan tanpa disuruh orang lain (Azwar, 2013). Individu yang mempunyai sesuatu pada objek, dia akan tertarik pada objek tersebut (Riwidikdo, 2012).

Minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Sehingga harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu (“Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K.P. dan K.R.I,” 2020)

Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada diri untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman (Darmawan, 2015).

Menurut (Rosyana, 2014) minat memiliki 2 aspek, yaitu :

1) Aspek Kognitif

Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan pada pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di masyarakat serta dari berbagai media massa. Aspek kognitif minat berupa keuntungan dan kepuasan pribadi yang dapat diperoleh dari minat itu.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif / bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dapat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan oleh minat tersebut. Aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi dan sikap orang yang penting terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut serta dari sikap yang dinyatakan dari berbagai media massa terhadap kegiatan tersebut.

b. Macam macam minat

Berdasarkan timbulnya minat :

1) Minat *Primitife*

Disebut minat biologis yaitu minat yang berkisar soal makanan dan bebas aktifitas

2) Minat *Cultural*

Disebut minat sosial yaitu minat yang berasal dari perbuatan lebih tinggi tarafnya

Berdasarkan arahnya :

1) Minat Instrinsik

Merupakan minat yang berhubungan langsung dengan aktivitas itu sendiri, minat yang lebih mendasar/asli.

2) Minat Ekstrinsik

Minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah dicapai ada kemungkinan minat tersebut hilang (Fitriana, 2017)

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

1) Faktor Presdisposing

Faktor presdisposing merupakan faktor dari diri sendiri, yang mencakup pengetahuan, sikap, umur, jumlah anak, persepsi, pendidikan, ekonomi dan variable demogravi.

2) Faktor Enabling

Faktor enabling adalah faktor pemungkin yang mencakup fasilitas penunjang, sumber informasi dan kemampuan sumber.

3) Faktor Reinforcing

Faktor reinforcing yaitu faktor penguat yang mencakup dukungan keluarga (suami), dan tokoh masyarakat (Irianto, 2014)

d. Kategori Minat

Minat termasuk dalam taksonomi efektif (dalam bloom).

Taksonim efektif bloom ini meliputi lima kategori :

1) Penerimaan

Penerimaan yaitu sensitivitas individu terhadap rangsangan dari fenomena-fenomena tertentu, dimana individu tersebut mau menerima atau memperhatikan rangsangan dan fenomena tersebut.

2) Menanggapi

Menanggapi adalah kategori kedua. Kategori ini adalah perhatian yang aktif terhadap benda yang menimbulkan rangsangan pada diri individu atau fenomena-fenomena tertentu. Pada kategori ini, individu akan melakukan aktifitas yang berkaitan dengan objek atau fenomena yang telah dipilih.

3) Penilaian

Penilaian adalah kategori yang menunjukkan penilaian dasar atau satu rangsangan fenomena objek atau subjek. Satu hal yang penting adalah bahwa adanya aktifitas tersebut dikarenakan adanya nilai atau harga dari fenomena tersebut (Romauli S, 2012)

e. Indikator Minat

1) Rasa tertarik

Rasa tertarik menjelaskan minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih.

2) Berusaha ingin tahu

Berusaha ingin tahu adalah minat yang sebagian besar berasal atau dibangkitkan dari diri sendiri.

3) Berusaha mengikuti

Minat yaitu sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktifitas dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap, dimana aktifitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan timbul perasaan senang, suka dan gembira.

4) Bersedia berkorban

Minat sebagai suatu ungkapan kecenderungan tentang kegiatan yang dilakukan setiap hari, sehingga kegiatan tersebut disukainya dan mau mengorbankan waktu, biaya serta tenaga (Fitriana, 2017).

f. Metode pengukuran minat

Metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap minat seseorang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Observasi

Metode pengukuran observasi memiliki keuntungan karena dapat mengamati minat seseorang dalam kondisi wajar. Observasi bisa dilakukan dalam setiap situasi, baik dalam kelas maupun diluar kelas. Kelemahannya tidak dapat dilakukan terhadap situasi / beberapa hasil observasi yang bersifat subjektif.

2) Interview

Interview baik digunakan untuk mengukur minat dan pelaksanaan interview sebaiknya dilakukan dalam situasi santai, sehingga percakapan bisa berlangsung secara bebas.

3) Kuesioner atau angket

Melalui kuesioner atau angket dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis. Isi pertanyaan yang diajukan dalam angket pada prinsipnya tidak berbeda dengan isi pertanyaan observasi, angket lebih efisien.

4) Inventori

Suatu metode untuk mengadakan pengukuran / penilaian sejenis kuesioner, yaitu sama sama merupakan daftar pertanyaan secara tertulis. Perbedaanya ialah dalam kuesioner responden menulis jawaban relative panjang sedangkan pada inventori responden memberikan jawaban dengan memberi lingkaran, tanda cek, mengisi nomer atau

dengan tanda lain yang berupa jawaban singkat (Andriani, 2013).

Pengukuran minat menggunakan kuesioner dengan kategori jawaban menggunakan skala *Guttman*. Skala pada pengukuran ini akan didapatkan jawaban yang tegas, yaitu ya atau tidak, benar atau salah, pernah atau tidak, positif atau negatif, dan lain-lain. Untuk jawaban positif seperti setuju, benar, ya, pernah dan sebagainya diberi skor 1, sedangkan untuk jawaban negatif seperti tidak setuju, salah atau tidak, tidak pernah dan sebagainya diberi skor 0 (Priadana dan Sunarsi, 2021).



B. Kerangka Teori



Bagan 2.1 Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seseorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah (Hidayat, A, 2013).



D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang hubungan yang antara dua variabel atau lebih yang diharapkan bisa menjawab suatu pemerataan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018). Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Ada hubungan dukungan suami terhadap peminatan kontrasepsi IUD pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Doro I Pekalongan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Desain penelitian adalah suatu yang sangat penting dalam penelitian yang memungkinkan pemaksimalan kontrol beberapa faktor yang mempengaruhi akurasi atau hasil (Notoatmodjo, 2018).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasional. Dimana peneliti melakukan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada situasi atau kelompok subjek (Pinontoan, Sumampouw dan Nelwan, 2019). Untuk mengetahui korelasi antara suatu variabel dengan variabel lain tersebut disahkan dengan mengidentifikasi yang ada pada objek yang sama dan lihat apakah ada hubungan antara keduanya. Desain ini menggunakan Cross sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan hanya satu kali saja pada satu saat, jadi tidak ada follow up (Notoatmodjo, 2018).

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Populasi Target

Populasi target yaitu populasi yang telah ditentukan sesuai dengan masalah penelitian.

Populasi target dalam penelitian ini adalah akseptor yang memakai kontrasepsi non MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Doro I Pekalongan (Kelurahan Bligorejo) sebanyak 552 orang pada bulan Oktober – Desember 2022.

b. Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau adalah populasi yang terukur karena dibatasi oleh tempat dan waktu. (Iskandar *et al.*, 2021)

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah akseptor kontrasepsi non MKJP yang datang ke puskesmas Doro I Pekalongan sebanyak 134 pada bulan Desember 2022.

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari populasi yang mempunyai 2 makna. Sampel merupakan populasi dalam bentuk kecil dan harus memiliki peluang untuk terambil sebagai unit sampel (Roflin E, 2021).

Pengambilan sampel bergantung pada kriteria inklusi dan eksklusi yaitu :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik untuk subyek penelitian pada populasi target (Riyanto, 2015).

Kriteria inklusi dalam penelitian :

- 1) Ibu usia reproduktif (20-35 tahun)
- 2) Akseptor KB non MKJP yang sudah memiliki anak
- 3) Ibu yang tidak memiliki riwayat penyakit menular seksual atau kanker servik
- 4) Ibu yang bersedia menjadi responden

5) Ibu yang bisa membaca dan menulis

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dari subyek penelitian yang tidak boleh ada dan jika subyek mempunyai kriteria eksklusi maka subyek harus dikeluarkan dari penelitian (Riyanto, 2015).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Ibu yang saat sedang dilakukan penelitian kemudian pindah tempat tinggal
- 2) Ibu yang bersamaan menjadi responden dalam penelitian lain

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus slovin (Firdaus, 2021) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = derajat penyimpangan terhadap populasi menggunakan 0,1

maka didapatkan hasil sebagai berikut :

$$n = \frac{134}{1 + 134 (0,1)^2} = 57.2 \text{ dibulatkan menjadi } 58$$

Berdasarkan perhitungan diatas jumlah sampel penelitian adalah 58 orang.

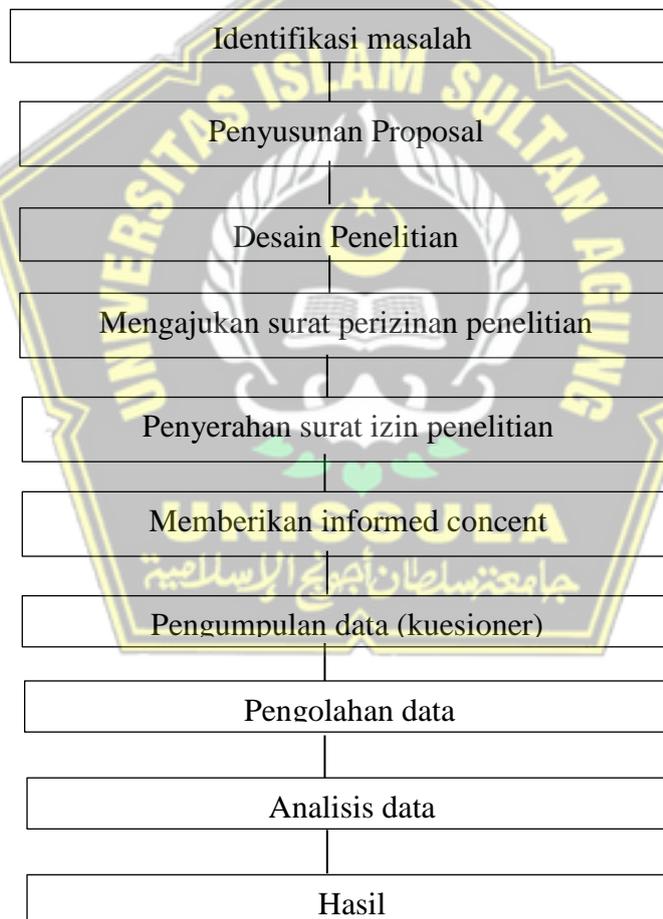
3. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan suatu proses seleksi sampel digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah

sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada (Aziz, 2012). Teknik purposive sampling yaitu teknik yang pemilihan anggota sampelnya berdasarkan kriteria tertentu (Bagus S, 2020). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :



Prosedur penelitian :

1. Tahapan Perencanaan

Pada tahap perencanaan menentukan judul penelitian selanjutnya diadakan study pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Doro I Kabupaten Pekalongan, kemudian mengumpulkan sumber pustaka dan merumuskan masalah, lalu menentukan sampel dan merancang rancangan penelitian, serta merumuskan teknik pengumpulan data yang digunakan.

2. Perizinan

Pada tahap perizinan penelitian, peneliti meminta surat resmi dari Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang lalu ke Dinas Kabupaten Pekalongan, kemudian mendapat surat pengantar dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan yang ditujukan untuk Puskesmas Doro I sebagai tempat pengambilan data

3. Pelaksanaan penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai Januari 2023, dengan cara masuk ke acara (arisan, pengajian, PKK) dan memberikan penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan lalu memberikan informed consent untuk meminta persetujuan ibu menjadi responden, membagikan kuesioner yang digunakan untuk penelitian, setelah pengisian kuesioner kemudian menganalisis data dan memaparkan hasil penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota satu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok yang lain (Notoatmodjo, 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok :

1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menciptakan suatu dampak pada variabel dependen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah Dukungan suami.

2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah yang akan muncul sebagai akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD.

E. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena yang akan dilakukan penelitian (Hidayat, 2018).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	<i>Variabel independen</i> Dukungan suami dalam pemilihan IUD	Suatu upaya dukungan yang diberikan pada istri	Kuesioner	Nominal	Kategori skoring: 1 : mendukung jika skor \geq nilai

		baik moril maupun materil dalam pengambilan keputusan terhadap pemilihan atau penggunaan kontrasepsi IUD			median 0 : tidak mendukung jika skor < nilai median (Alfiah, 2015)
2.	<i>Variabel Dependen</i> Minat ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD	Ketertarikan ibu dalam memilih kontrasepsi IUD	Kuesioner	Nominal	Kategori Skoring : 1 : minat jika skor \geq nilai median 0 : tidak berminat Jika skor < nilai median (Alfiah, 2015)

F. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis data

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung saat penelitian dengan menggunakan alat pengukuran (Susila dan Suyanto, 2014). Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui kuisisioner meliputi data diri responden, usia, pendidikan, pekerjaan, jenis KB yang digunakan terkait dukungan suami terhadap peminatan ibu dalam menggunakan kontrasepsi IUD.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui pihak lain atau secara tidak langsung dan berbentuk data laporan atau dokumentasi (Susila dan Suyanto, 2014). Data sekunder di penelitian ini berupa data KB yang diperoleh dari puskesmas Doro I Kabupaten Pekalongan.

2. Teknik pengumpulan data

a. Proses pengumpulan data

- 1) Proses pre survey data dan penelitian dimulai dari mengurus izin pengambilan data awal dengan cara mengurus surat dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
 - 2) Mengurus surat perizinan pengambilan pre survey data di Kepala Desa Doro sebagai bukti telah mengambil data untuk proses penelitian selanjutnya.
 - 3) Mengadakan pendekatan dengan mendatangi kader di rumah dan memberikan penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan lalu bersama kader mengikuti pertemuan kelompok ibu untuk mengambil data.
 - 4) Memberikan penjelasan kepada responden tentang maksud dari tujuan penelitian dan memberikan informed consent kepada calon responden lalu memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi.
 - 5) Setelah kuesioner terkumpul, peneliti kemudian melakukan tabulasi dan pengolahan data serta menyajikan hasil sesuai dengan penelitian.
3. Alat ukur penelitian

Alat ukur penelitian adalah alat yang dipakai pada waktu penelitian dengan menggunakan metode kuesioner. Pengumpulan data ini menggunakan kuesioner, yang merupakan salah satu alat pengumpulan data menggunakan pernyataan tertulis kemudian dijawab oleh responden (Sugiyono, 2016).

Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan lembar pernyataan persetujuan (*informed consent*)

dan membagikan kuisisioner pada sampel septor KB non-MKJP di wilayah kerja Puskesmas Doro I, serta menjelaskan tentang cara pengisiannya.

Kuesioner yang di gunakan diambil dari penelitian (Arianne, 2021). Kuesioner ini berisi tentang dukungan suami terhadap peminatan kontrasepsi IUD dan menggunakan skala guttman dengan pilihan ya, tidak dan setuju, tidak setuju.

Berikut adalah kisi-kisi kuesioner :

Tabel 3.2 Kisi-kisi kuesioner

No.	Variabel	Aspek Pertanyaan	Nomor Pertanyaan Favorable	Nomor Pertanyaan Unfavorable
1.	Dukungan Suami	a. dukungan emosional	1,2,3,4 7,8,9,11,12	5,6 10
		b. dukungan instrumental	13,14,15,17,18	16,19
		c. dukungan penghargaan	20,21,22,23,24	25,26
		d. dukungan informasi		
2.	Minat		2,5,6,7,8,9,11,13,16,19,20	1,3,4,10,12,14,15,17,18

Alat ukur / instrumen penelitian yang dapat diterima sesuai standar adalah alat ukur yang telah melalui uji validitas dan realibilitas data.

a. Uji validitas

Pengujian yang pertama dilakukan yaitu pengujian validitas kuesioner. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner (Setiawan dan Saryono, 2018). Uji validitas dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, setelah itu diuji dengan menggunakan uji t

dan lalu baru dilihat penafsiran dari indeks korelasinya (Hidayat, 2021).

Rumus *Pearson Product Moment* :

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r hitung: koefesien korelasi

$\sum X$: jumlah skor item / butir

$\sum Y$: jumlah skor total (item)

n : jumlah responden

Rumus Uji t sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

t : nilai t hitung

r : koefesien korelasi hasil r hitung

n : jumlah responden

Untuk tabel t $\alpha = 0,05$ derajat kebebasan (dk = n-2)

Jika nilai t hitung > t tabel berarti valid demikian sebaliknya,

jika nilai t hitungnya < t tabel tidak valid, apabila instrumen

valid, maka indeks korelasinya (r) adalah sebagai berikut :

0,800 – 1,000 : sangat tinggi

0,600 – 0,799 : tinggi

0,400 – 0,599 : cukup tinggi

0,200 – 0,399 : rendah

0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Uji validitas dilakukan di Dukuh Transan sebanyak 11 responden. Hasil uji validitas kuesioner dukungan suami dan minat ibu didapatkan nilai r hitung $>$ r tabel (0,602) pada seluruh pernyataan sehingga dinyatakan valid

b. Uji reliabilitas

Setelah mengukur validitas maka perlu mengukur reliabilitas data, apakah alat ukur dapat digunakan atau tidak (Hidayat, 2021). Dalam mengukur reliabilitas dapat digunakan beberapa rumus diantaranya : belah dua dan Spearman Brown, (jika untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes) Kuder Richardson-20, Anova Hoyt, dan Alpa (Hidayat, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan bantuan software komputer dengan rumus *alpa cronbach* (Yusrizal dan Rahmadi, 2022).

Rumus koefisien reliabilitas *alpa cronbach* sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_j^2}{\sum S_x^2} \right]$$

Keterangan :

α : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

S_j : Jumlah varian butir

S_x : Varian total

Suatu instrument dikatakan reliable apabila r hitung $>$ r table. Untuk kuesioner yang nilai koefisien realibilitas $\alpha \geq 0,6$ dikatakan reliable dan dikatakan tidak reliable apabila nilai koefisien reliabilitas $\alpha < 0,6$ (Sugiyono, 2017). Adapun hasil dari uji validitas kuesioner yang sudah

dilakukan adalah 0,960 untuk kuesioner dukungan suami dan 0,952 untuk kuesioner minat ibu sehingga kuesioner dinyatakan reliabel.

G. Metode pengolahan data

Pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan komputer. Tahapan pengolahan data menurut (Setiana dan Nuraeni, 2018) yaitu :

1. Editing

Peneliti melakukan pemeriksaan atau pengecekan kelengkapan data dengan cara melalui kuesioner yang telah dikumpulkan, sehingga apabila terdapat data yang kurang dapat segera dilengkapi.

2. Coding

Peneliti memberi kode identitas pada lembar jawaban kuesioner yang sudah dikumpulkan untuk menjaga kerahasiaan identitas dan mempermudah proses penelusuran biodata sampel saat diperlukan, serta mempermudah penyimpanan arsip data, kemudian menetapkan kode untuk scoring jawaban responden / hasil observasi yang telah dilakukan. Daftar coding pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

0 = Tidak mendukung/tidak berminat

1 = Mendukung/berminat

3. Processing (Data Entry)

Peneliti membuat tabel rekapitulasi data hasil penelitian dan memasukkan data pada program komputer, kemudian mengolah secara komputerisasi dengan program statistik SPSS 25

4. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan kegiatan mengelompokkan data sesuai dengan yang sudah di klasifikasikan dan telah dibuat untuk tiap subvarial yang diukur dan selanjutnya akan dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi. Pada tahap ini peneliti akan membuat tabel distribusi frekuensi. Pada tahap ini peneliti akan membuat tabel dan mengelompokkan data sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian.

5. *Cleaning (Pembersihan Data)*

Peneliti memeriksa kembali hasil pengolahan data dan jika terjadi kesalahan dalam pengolahan / ditemukan data yang hilang maka peneliti akan melakukan olah data ulang, namun jika tidak ditemukan kesalahan maka akan dilanjutkan pada tahap analisis data penelitian.

H. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok / variable, apakah data berdistribusi normal / tidak. Uji normalitas dilakukan sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya.

Penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-smirnov, karena jumlah responden >50. Uji ini menyatakan bahwa apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka distribusi data dikatakan normal, sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka distribusi data tidak normal.

Adapun hasil dari uji normalitas adalah $p = 0,200$ ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data adalah berdistribusi normal.

2. Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan untuk menjelaskan setiap variabel dalam penelitian (Lapau, 2013). Analisis ini untuk mengetahui dukungan suami serta minat ibu. Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

3. Bivariat

Analisis Bivariat adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Fanani dan Romlah, 2021). Dalam hal ini, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada / tidaknya Hubungan Dukungan Suami Terhadap Peminatan Kontrasepsi IUD Pada Akseptor Di Wilayah Kerja Puskesmas Doro I Pekalongan.

Data dalam penelitian ini termasuk data kategorik, sehingga analisa bivariatnya menggunakan menggunakan uji statistik chi-square yang berguna untuk menguji hubungan 2 variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variable yang satu dengan variable nominal lainnya.

Uji chi square baik digunakan pada jumlah sampel yang cukup besar dan tidak efektif digunakan untuk sampel yang kecil.

Adapun syarat uji chi-square sebagai berikut :

- a. tidak ada sel yang nilai observed yang bernilai 0, sel yang mempunyai nilai expected <5 maksimal 20 % dari jumlah sel
- b. Digunakan pada tabel dengan derajat harapan (df) yang besar
- c. Bila tabel yang digunakan 2x2 dan tidak ada nilai E < 5, maka uji yang digunakan sebaiknya *Continuity Correction*
- d. Bila tabel yang digunakan 2x2 dan dijumpai E<5, maka uji yang digunakan *Fisher's Exact Test*

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05 (5%). H_0 ditolak jika $p\text{-value} < 0,05$ maka terdapat hubungan antara hubungan dukungan suami terhadap peminatan kontrasepsi IUD pada akseptor di wilayah kerja Puskesmas Doro I Pekalongan dan sebaliknya apabila $p\text{-value} > 0,05$ maka hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan suami terhadap peminatan kontrasepsi IUD pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Doro I Pekalongan.

Adapun rumus Chi Square (Aminoto dan Agustina, 2020) yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Nilai *Chi Square*

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_n = frekuensi yang diharapkan

Uji kemaknaan digunakan batas kemaknaan sebesar 5 % (0,05).

I. Waktu dan Tempat

1. Waktu

Waktu dalam penelitian ini dimulai dengan pengusulan judul penelitian, penelusuran daftar pustaka, persiapan proposal penelitian, merancang kuesioner, konsultasi pembimbing, pelaksanaan sampai laporan akhir yang dimulai dari bulan Januari sampai bulan Februari 2023.

2. Lokasi Penelitian

Pengambilan data penelitian ini dilakukan di kelurahan Bligorejo yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Doro I Kabupaten Pekalongan.

J. Etika penelitian

Etika dalam penelitian ini sudah mendapatkan ijin dari Komisi Bioetika Penelitian Kedokteran atau Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dengan No. 83/II/2023/Komisi Bioetik.

Penelitian ini melibatkan obyek manusia maka tidak boleh bertentangan dengan etika agar responden dapat terlindungi (Riyanto, 2019), untuk itu perlu adanya ijin dari Kepala Desa Doro, dan rekomendasi dari Ketua UNSULLA. Setelah mendapatkan persetujuan penelitian, maka menggunakan etika penelitian sebagai berikut :

1. Lembar *informed consent*

Diberikan kepada ibu sebelum penelitian agar ibu dapat mengetahui maksud penelitian yaitu tentang hubungan dukungan suami terhadap peminatan kontrasepsi IUD pada akseptor di wilayah kerja puskesmas Doro 1, serta mengetahui bersedia atau tidaknya responden diteliti.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Pada lembaran pengumpulan data, nama responden tidak dicantumkan hanya diberi kode.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiaan oleh peneliti. Hal ini dilakukan dengan membakar data peneliti setelah penelitian selesai dalam melakukan penelitian.

4. Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect for human dignity*)

Dimana peneliti perlu mempertimbangkan hak hak subjek penelitian atau responden. Peneliti juga harus memberikan kebebasan kepada subjek penelitian untuk memberi informasi / tidak memberi informasi.

5. Keadilan dan keterbukaan (*Respect for justice an inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil sangat perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran serta kehati hatian. Prinsip keterbukaan dapat dilakukan dengan menjelaskan prosedur penelitian kepada responden. Serta prinsip keadilan ini adalah menjamin bahwa semua

responden mendapatkan perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membeda bedakan agama, etnis, dan sebagainya. Dalam penelitian ini semua responden diperlakukan sama saat melakukan pengambilan data dan tidak ada perbedaan antara responden satu dengan yang lain (Setiawan dan Saryono, 2018).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Doro I yang terletak di Jalan Ahmad Yani Doro - Petungkriyono, Kasotengah, Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan Propinsi Jawa Tengah. Puskesmas Doro I yang merupakan salah satu dari 27 Puskesmas yang ada di Kabupaten Pekalongan yang berada dibawah pimpinan Kepala Puskesmas Doro I.

Unit-unit pelayanan Puskesmas Doro I meliputi Pelayanan Umum, Pelayanan Gigi, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta Keluarga Berencana (KB), Konsultasi Psikologi dan Gizi, Unit Gawat Darurat (UGD), Laboratorium, Farmasi, Klinik Gizi, Poned, dan Sanitasi. Secara administratif dalam pembagian wilayah kerja di bidang kesehatan, wilayah kerja Puskesmas Doro I terdiri dari 8 Desa antara lain : Bligorejo, Doro, Kalimojosari, Randusari, Kutosari, Wringinagung, Dororejo, dan Lemahabang.

Puskesmas Doro I melakukan pelayanan setiap hari senin sampai dengan sabtu. Jam buka loket pelayanan Puskesmas Doro I. Informasi dan pelayanan KB di Puskesmas Doro I dilakukan setiap 2 kali seminggu antara hari senin hingga hari kamis mulai pukul 08.00 - 12.00 WIB yang dilayani oleh petugas bagian KIA/KB, adapun pelayanan KB diberikan kepada pasangan usia subur (PUS), yang

berusia 21-46 tahun, atau yang sudah menikah dengan kepesertaan KB pasca salin, KB aktif, KB baru, dan KB pria/ bapak.

2. Gambaran Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Doro I Pekalongan dengan responden sebanyak 58 akseptor KB non MKJP. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner pada tanggal 25 - 26 Febuari 2021, dengan mengajukan permohonan pelaksanaan penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Pekalongan kepada kepala Puskesmas Doro I Pekalongan. Setelah penelitian dilaksanakan, kemudian data yang telah didapatkan diolah dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel yang disertai dengan analisa dalam bentuk narasi atau uraian singkat yang berisikan penjelasan dari tabel yang disajikan..

3. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi pada variabel independen dan variabel dependen yang diteliti meliputi dukungan suami dan minat ibu.

a. Dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Doro I Pekalongan

Tabel 4.1. Gambaran dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Doro I (n=58)

Variabel	Parameter	Frekuensi	Presentase (%)
Dukungan Suami	Mendukung	13	22,4
	Tidak mendukung	45	77,6
Total		58	100

Sumber : Data primer penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dukungan suami

dalam pemilihan IUD mayoritas adalah kategori tidak mendukung, yaitu sebanyak 45 responden (77,6%).

b. Minat ibu dalam pemilihan IUD di wilayah kerja Puskesmas Doro I Pekalongan

Tabel 4.2. Gambaran minat ibu dalam pemilihan IUD di wilayah kerja Puskesmas Doro I (n=58)

Variabel	Parameter	Frekuensi	Presentase (%)
Minat Ibu	Berminat	25	43,1
	Tidak Berminat	33	56,9
Total		58	100

Sumber : Data primer penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas minat ibu dalam pemilihan IUD adalah kategori tidak berminat, yaitu sebanyak 33 responden (56,9%).

4. Analisa Bivariat

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan minat ibu adalah uji *Chi Square*. Analisis bivariat dukungan suami terhadap peminatan kontrasepsi IUD pada akseptor di wilayah kerja Puskesmas Doro I Pekalongan dengan menggunakan uji *Chi Square* dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Hubungan dukungan suami terhadap peminatan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Doro I

		Minat ibu				Total	P Value
		Berminat		Tidak berminat			
		N	%	N	%		
Dukungan Suami	Mendukung	9	15,5	4	6,9	13 (22,4%)	0,031
	Tidak mendukung	16	27,6	29	50,0	45 (77,6%)	
	Total	25	43,1	33	56,9	58 (100%)	

Sumber : Data primer penelitian 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi dukungan suami yang paling dominan terhadap minat ibu adalah kategori ibu tidak

berberminat dan suami tidak mendukung yaitu sebesar 50%. Berdasarkan analisa dengan menggunakan uji statistik Chi Square dengan program SPSS versi 25.0 didapatkan nilai *Asymp-sig* adalah $0,031 < 0,05$. Artinya H_a diterima berarti ada hubungan antara dukungan suami terhadap peminatan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Doro I Kabupaten Pekalongan.

B. Pembahasan

1. Dukungan Suami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak mendapat dukungan dari suami mereka, yaitu sebanyak 45 orang (77,6%). Data ini menunjukkan bahwa suami tidak mendukung istri saat menggunakan IUD (alat kontrasepsi dalam rahim) untuk kontrasepsi.

Dukungan suami adalah sikap peduli yang ditunjukkan dalam bentuk kerjasama yang baik dan dukungan moral serta spiritual. Dukungan dari seorang suami sangat penting untuk keberhasilan program KB. Dukungan merupakan faktor penguat yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Pada saat yang sama, dukungan dari suami dalam keluarga berencana merupakan perhatian dan tanggung jawab yang nyata bagi seorang suami. Keterlibatan suami dalam program keluarga berencana (KB) dapat secara langsung maupun tidak langsung (Mulyani, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raidanti di wilayah kerja Puskesmas Salemban Jaya Kabupaten

Tangerang dimana mayoritas responden tidak mendapatkan dukungan suami yaitu sebanyak 77 orang (77%) (Raidanti, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penyebab kurangnya dukungan suami pada penelitian ini disebabkan karena adanya kekhawatiran apabila menggunakan kontrasepsi IUD akan timbul keluhan yang mengganggu kesehatan pada istrinya serta suami tidak ada waktu mengantar istri ke bidan / fasilitas kesehatan untuk berkonsultasi mengenai kontrasepsi IUD. Dukungan suami merupakan dukungan yang diberikan suami terhadap istri, di mana suami dapat memberikan bantuan secara psikologis baik berupa motivasi, perhatian dan penerimaan.

Seorang suami mempunyai peran penting sebagai kepala keluarga yang mempunyai hak untuk mendukung / tidak mendukung apa yang dilakukan istri. Peran suami dalam keluarga sangat dominan dan memegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan apakah istri akan menggunakan kontrasepsi IUD atau tidak. Suami menjadi individu yang berperan sebagai dukungan bagi istri dalam memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD yang dipilih sehingga dukungan suami sangat diperlukan karena dapat memberikan motivasi dan kenyamanan dalam memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD / tidak memilihnya.

Dukungan suami dapat berupa informasi verbal maupun non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh suami. Dalam melaksanakan KB, dukungan suami sangat diperlukan. Keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman

penting bagi istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Dukungan suami sangat diperlukan karena dapat memberikan motivasi dan kenyamanan dalam memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD.

2. Minat ibu dalam pemilihan IUD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas minat ibu dalam pemilihan IUD adalah dalam kategori tidak berminat yaitu sebanyak 33 orang (55,9%).

Minat merupakan salah satu gejala psikologis yang bersifat positif, karena minat diawali dengan perasaan tertarik pada suatu stimulus tertentu. Selain itu minat dikatakan lebih bersifat aktif dari pada pasif yaitu bahwa minat dapat mendorong individu untuk bergerak mendekati sesuatu yang diminatinya (Sari, 2019). Minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD sangat dipengaruhi oleh faktor predisposing yaitu faktor dari diri sendiri yang mencakup (pengetahuan, sikap, umur, jumlah anak, persepsi, pendidikan, dan ekonomi), faktor enabling yaitu faktor pemungkin yang mencakup fasilitas penunjang dan sumber informasi), faktor reinforcing yaitu faktor penguat yang mencakup dukungn suami dan tokoh masyarakat (Irianto, 2014). Beberapa alasan yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi IUD antara lain dianggap tidak nyaman bagi sebagian orang sehingga mempengaruhi keinginan untuk memilih/ memakainya dan kurangnya dukungan (Pinawangun, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harefa di wilayah kerja Puskesmas Mandrehe Utara dimana mayoritas

minat responden adalah kategori tidak berminat yaitu sebanyak 51 orang (52%) (Harefa, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penyebab tidak berminatnya responden pada penelitian ini disebabkan karena responden merasa nyaman dengan KB yang digunakan sekarang dan responden ragu menggunakan IUD karena berfikir akan mengalami kesakitan saat pemasangan dan masih tingginya perasaan takut saat penggunaan terutama saat berhubungan badan, juga terdapat faktor lain seperti tidak adanya dukungan suami, dan ketidaktahuan ibu terhadap kontrasepsi IUD.

3. Hubungan dukungan suami terhadap peminatan kontrasepsi IUD pada akseptor di wilayah kerja Puskesmas Doro I Pekalongan

Berdasarkan hasil analisa bivariat diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap peminatan kontrasepsi IUD pada akseptor di wilayah kerja Puskesmas Doro I Pekalongan dengan nilai $p = 0,031 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Retnowati di Puskesmas Mamburungan Kota Tarakan dimana dari hasil penelitian diperoleh nilai p -value $0,006 < 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan signifikan antara dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD (Retnowati, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan suami adalah mayoritas yaitu sebanyak 45 orang (77,6%) dibandingkan yang mendapat dukungan suami yaitu sebanyak 13 orang (22,4%). Penggunaan alat kontrasepsi merupakan tanggung

jawab suami istri sebagai pasangan, sehingga metode kontrasepsi yang dipilih mencerminkan kebutuhan dan keinginan suami istri. Laki-laki dan perempuan harus saling mendukung dalam menggunakan alat kontrasepsi, karena KB bukan hanya urusan laki-laki atau perempuan. Dukungan suami diartikan sebagai sikap/tindakan suami terhadap metode/alat kontrasepsi yang digunakan istrinya. Termasuk nasehat suami tentang metode/alat kontrasepsi apa yang sebaiknya digunakan istri.

Seorang suami adalah sebagai pemimpin dan pelindung perempuan, maka kewajiban laki-laki terhadap istrinya adalah mendidiknya, membimbingnya, memberinya rizki lahir dan batin, ikatan dan kasih sayang serta memberikan informasi tentang pengambilan keputusan dan berkomunikasi untuk membahas dalam merencanakan KB, karena sering terjadi ketika kurangnya percakapan atau komunikasi yang baik antara suami dan istri dapat menjadi penghalang untuk melanjutkan penggunaan kontrasepsi. Peran tenaga kesehatan memperkuat dukungan suami yaitu dengan dibentuknya kelas ayah sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan suami sehingga dapat melindungi istri dalam pengambilan keputusan (Arbaiyah, 2021).

Menurut teori dukungan dalam penggunaan alat kontrasepsi dapat dibagi menjadi empat bagian: dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan emosional dan dukungan penghargaan. Dukungan informasi meliputi pemberian nasihat, saran, pengetahuan, informasi dan instruksi. Dukungan instrumental meliputi saat suami membantu mengambil keputusan kontrasepsi sesuai

preferensi istri, dan ketika istri berdiskusi dengan suami sebelum memilih atau menggunakan metode kontrasepsi. Dukungan emosional dapat berupa suami setuju menggunakan kontrasepsi intrauterine untuk istrinya dan mengkhawatirkan efek samping penggunaan kontrasepsi, dukungan penghargaan adalah meluangkan waktu untuk menemaninya ke konseling kontrasepsi pada penyedia layanan kesehatan. Semakin banyak dukungan dari suami, semakin besar kemungkinan keputusan istri sejalan dengan keinginan suami (Pinawangun, 2018).

Sedikit atau tidak adanya dukungan dari suami mempengaruhi pengambilan keputusan istri dalam memilih kontrasepsi. Dukungan suami meliputi upaya memperoleh informasi, menginformasikan pelayanan kesehatan, dan mendanai pemasangan alat kontrasepsi. Semakin banyak dukungan yang dimiliki suami, semakin besar kemungkinan keputusan istri sejalan dengan keinginan suami. (Mulyani, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional suami yang rendah mayoritas adalah dimana suami khawatir jika istri menggunakan kontrasepsi IUD akan timbul keluhan yang mengganggu kesehatan, pada dukungan instrumental suami tidak mau meluangkan waktu mengantar istri ke bidan untuk berkonsultasi tentang kontrasepsi IUD, pada dukungan penghargaan suami merasa tidak senang ketika istri membahas kontrasepsi IUD dan pada dukungan informasi suami tidak ikut serta mencari informasi mengenai kontrasepsi IUD. Dukungan suami yang tinggi mayoritas adalah dimana suami mau

mendengarkan keluhan dan curhatan hati istri saat merasa stress / tidak enak badan dan suami memotivasi istri untuk memakan makanan yang sehat seperti sayur dan buah.

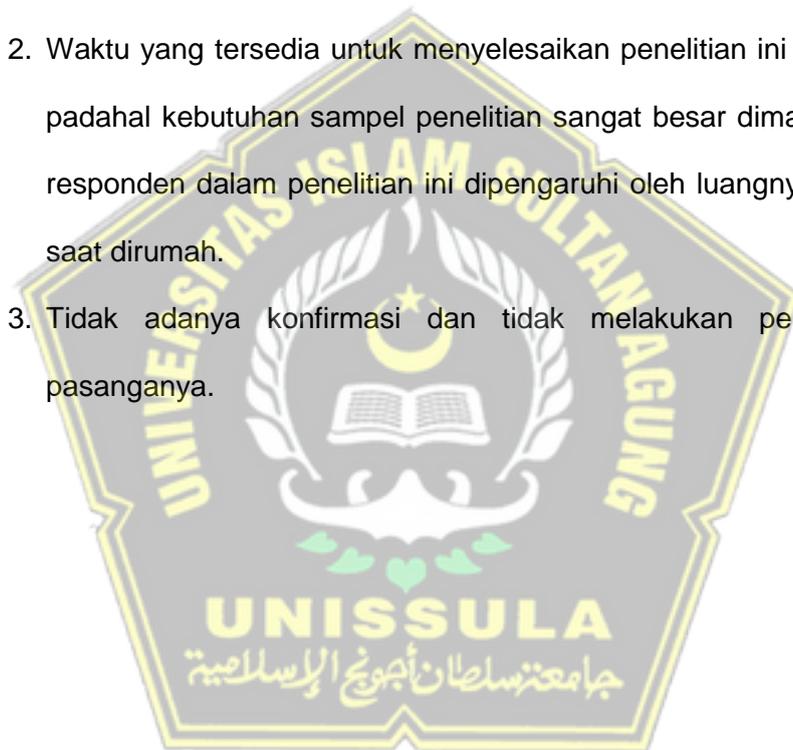
Minat ibu yang rendah terhadap peminatan kontrasepsi IUD mayoritas pada pernyataan dimana responden tidak ingin menggunakan IUD (alat kontrasepsi dalam rahim), responden merasa nyaman dengan KB yang digunakan sekarang, dan responden ragu menggunakan IUD karena sakit saat pemasangan. Sedangkan minat responden yang tinggi mayoritas adalah pada pernyataan dimana responden akan menggunakan IUD jika suami setuju, responden berminat menggunakan kontrasepsi yang tidak mengganggu siklus menstruasi, dan responden akan berkonsultasi terlebih dulu pada petugas kesehatan sebelum menggunakan IUD.

Menurut peneliti, seorang laki-laki memiliki tanggung jawab penuh dalam keluarga, dan laki-laki berperan penting ketika dibutuhkan, tidak hanya sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai motivator dalam berbagai keputusan yang diputuskan, termasuk merencanakan KB. Hal ini tidak terlepas dari komunikasi atau percakapan antara kedua belah pihak (suami istri) sebelumnya, sehingga kurangnya percakapan antara suami dan istri dapat menjadi penghambat penggunaan kontrasepsi. Dukungan suami sangat diperlukan dalam melaksanakan Keluarga Berencana karena dapat mempengaruhi perilaku istri. Apabila suami tidak mengizinkan atau mendukung, maka para istri akan cenderung mengikuti dan hanya sedikit istri yang berani untuk tetap memasang alat kontrasepsi.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan, antara lain :

1. Responden yang diteliti memiliki bermacam karakter atau sikap yang berbeda-beda sehingga ada beberapa ibu yang cuek atau malas berpartisipasi dalam penelitian ini.
2. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif pendek padahal kebutuhan sampel penelitian sangat besar dimana partisipasi responden dalam penelitian ini dipengaruhi oleh luangnya aktifitas ibu saat dirumah.
3. Tidak adanya konfirmasi dan tidak melakukan penelitian pada pasanganya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Doro I Pekalongan, dapat disimpulkan :

1. Mayoritas dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Doro I Pekalongan adalah tidak mendukung yaitu sebanyak 77,6%
2. Mayoritas minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Doro I Pekalongan adalah tidak berminat yaitu sebanyak 56,9%
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami terhadap peminatan alat kontrasepsi IUD pada Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Doro I Pekalongan dimana dari hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p \text{ Value } 0,031 < 0,05$.

B. Saran

1. Bagi akseptor KB

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai alat kontrasepsi IUD khususnya tentang dukungan suami agar ikut serta dalam pemilihan kontrasepsi pada istri yang tepat dan sesuai.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan bagi petugas kesehatan agar dapat meningkatkan penyuluhan tentang keikutsertaan

dalam ber KB terutama tentang manfaat dukungan suami terhadap peminatan alat kontrasepsi IUD sehingga terciptanya kesejahteraan yang baik dalam keluarga.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai faktor lainnya yang mempengaruhi akseptor dalam memilih penggunaan IUD dan juga melibatkan suami sebagai responden penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, I. (2015) "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2015," *Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Aminoto, T. dan Agustina, D. (2020) *Mahir Statistika & SPSS*. I. Diedit oleh M. Taufiq. Jawa Barat: EDU Publisher.
- Amraeni, Y. (2022) *Otonomi Reproduksi dan Kontrasepsi Gender Equality* y. Diedit oleh M. Nasrudin. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Andriani, D. (2013) *Metodologi Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Annisa, L. dan Swastiningsih, N. (2015) "Dukungan Sosial Dan Dampak Yang Dirasakan Oleh Ibu Menyusui Dari Suami," *Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi*, 3 (1).
- Arbaiyah, I., Siregar, N. S. dan Batubara, R. A. (2021) "Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud di Desa Balakka Tahun 2020," *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(2). Tersedia pada: <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/download/575/411>.
- Arianne, A. F. (2021) "Faktor Presdiposisi Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Karanganyar Kota Semarang," *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Aziz, A. H. (2012) *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. 2 ed. Jakarta: Salemba Medika.
- Azwar, S. (2013) *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- "Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K.P. dan K.R.I" (2020) in. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Bagus Sumargono (2020) *Teknik Sampling*. Jakarta: UNJ Press.
- BKKBN (2015) *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. 5 ed. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- BKKBN (2016) *Kebijakan program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga*.
- BKKBN (2017) *Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24 Tahun 2017 tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran*. Jakarta: BKKBN.
- Candara, W. P., Nur, W. M. dan Retnaningsih, Y. (2019) "Faktor-faktor yang mempengaruhi PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di wilayah Kecamatan Wirobrajan tahun 2019," *Poltekes Kemenkes Yogyakarta*.
- Delima, M., Andriani, Y. dan Permana, D. Y. (2022) "Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Menggunakan Iud," 3, hal. 292–303.
- Dewi, D. A. et al. (2021) *Pelayanan kontrasepsi*. I. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Dinkes (2020) *Profil kesehatan provinsi jawa tengah tahun 2020*.
- E, R., IA, L. dan Pariyana (2021) *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Fanani, I. Q. dan Romlah, S. (2021) *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Firdaus (2021) *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Ananlisis Regresi IBM StatisticVersion 26.0*. Riau: Dotplus Publisher. 1 ed. Diedit oleh F. Ravida.

- Bengkalis-Riau: DOTPLUS Publisher.
- Fitri, I. (2018) *Nifas, Kontrasepsi Terkini Dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Fitriana, F. (2017) "Dukungan Suami Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD," *STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*.
- Harefa, N. (2022) "Determinan Minat Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat," *Journal of Issues in Midwifery*, 6(2). doi: DOI: 10.21776/ub.JOIM.2022.006.03.1.
- Hidayat, A, A. (2013) *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. (2021) *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reliabilitas*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Iman M (2015) *Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan dan Umum*. Medan: Cita Pustaka Media Perintis.
- Irianto, K. (2014) *Pelayanan Keluarga Berencana*. Bandung: Alfabeta.
- Irmawaty Lenny Sirait, R. L. S. (2020) *Buku Ajar Asuhan Keluarga Berencana "Pelayanan Alat Kontrasepsi."* Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Iskandar, A. et al. (2021) *Statistika Bidang Teknologi Informasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Jannah, N. dan Sri, R. (2018) *Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC.
- KEMENKES RI (2020) *Profil kesehatan indonesia tahun 2020*.
- Kinasih, P. (2017) "Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017," *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan*.
- Lapau, B. (2013) *Metode Penelitian Kesehatan "Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi"*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mulyani, E. (2019) "Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD)," *Jurnal MIDPRO*, 11(2). Tersedia pada: <https://jurnalkesehatan.unisla.ac.id/index.php/midpro/article/view/96>.
- Notoatmodjo (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 3 ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pinawangun, W. (2018) "Hubungan dukungan suami dengan pemilihan jenis kontrasepsi Intra Uterine Device pada wanita usia subur di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat," *e-Journal Keperawatan*, 6(2). Tersedia pada: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/download/20648/20263/41920>.
- Pinontoan, O. R., Sumampouw, J. O. dan Nelwan, E. J. (2019) *Epidemiologi Kesehatan Lingkungan*. 1 ed. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Priadana, S. dan Sunarsi, D. (2021) *METODE PENELITIAN KUANTITATIF. I*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Putri, R. P. et al. (2019) "Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) dan Kontrasepsi Implant pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung," *Majority*, 8(2), hal. 120–124.
- Raidanti, D. (2019) "Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemakaian Kontrasepsi Iud (Intra Uterine Device) Di Wilayah Kerja Puskesmas Salemban Jaya Kabupaten Tangerang Banten Tahun 2019," *Jurnal JKFT*, 4(1). doi: <http://dx.doi.org/10.31000/jkft.v4i1.2016>.

- Retnowati, Y. (2018) "Dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi Intrauterin Device di wilayah kerja Puskesmas Mamburungan," *Journal Of Borneo Holistic Health*, 1(1). doi: <https://doi.org/10.35334/borticalth.v1i1.426>.
- Riwidikdo, H. (2012) *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Riyanto, A. (2015) *Statistik Deskriptif Untuk Kesehatan*. 2 ed. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riyanto, A. (2019) *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. 3 ed. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Romauli S (2012) *Asuhan Kebidanan 1 Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sari, Y. N. I. (2019) "Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1). doi: <http://dx.doi.org/10.35329/jkesmas.v5i1.308>.
- Setiana, A. dan Nuraeni, R. (2018) *Riset Keperawatan*. 1 ed. Diedit oleh A. Rahmawati. Jawa Barat: LovRinz Publishing.
- Setiawan, A. dan Saryono (2018) *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, Dan S2*. IV. Diedit oleh A. Setiawan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Siti, N. M. dan Rinawati, M. (2016) *Keluarga Berencana Dan Alat Kontrasepsi*. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Diedit oleh Setiyawami. Bandung: Alfabeta.
- Susila dan Suyanto (2014) *Metode Penelitian Epidemiologi Bidang Kedokteran & Kesehatan*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Taufika, L. Y. dan Wuri, P. (2015) *Buku Ajar Kependudukan Dan Pelayanan KB*. Jakarta: EGC.
- Tri, P. W. et al. (2021) *Epidemiologi Kesehatan Reproduksi Sebuah Kajian Literatur*. Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani.
- Ulfah, M. K. D. (2013) *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana Untuk Mahasiswa Bidan*. Cetakan I. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Vita, A. dan Fitriana, Y. (2017) *Kebutuhan Dasar Manusia Teori dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yusrizal dan Rahmadi (2022) *Pengembangan Instrumen Efektif Dan Kuesioner*. I. Diedit oleh M. Ilyas. Yogyakarta: Pale Media Prima.